

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1.Latar Belakang Penelitian

Pendidikan bagi manusia merupakan suatu hal yang mutlak dalam kehidupan ini. Kegiatan pembelajaran sebagai salah satu bentuk pembangunan yang dijadikan sebagai sarana kemajuan sebuah bangsa. Menurut Siswanto, dkk (2021) tiga pusat pendidikan yang utama bagi siswa yaitu ada pada lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Hal ini berarti pendidikan merupakan tanggung jawab bersama.

Pendidikan memiliki peran sangat penting dalam membentuk kualitas suatu bangsa. Pendidikan selalu melakukan perubahan untuk meningkatkan kualitas pendidikan nasional. Dalam undang-undang No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 tentang pendidikan nasional “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif membangun potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukandirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Dalam era ini, pendidikan tidak hanya terpaku dalam faktor intelektual yang dimiliki siswa saat menempuh pelajaran namun harus di bersamai oleh faktor lain seperti sikap, prilaku, dan karakter. Karena di dunia pendidikan saat ini banyak ditemukan berbagai permasalahan, salah satunya dalam hal karakter siswa. Contoh dari permasalahan yang ditemukan adalah kasus *bullying*, kedisiplinan siswa, tata krama dengan guru, dan kenakalan siswa. Hal ini menandakan bahwa karakter para siswa mengalami penurunan yang semakin memburuk. Salah satu penyebab turunnya karakter siswa adalah adanya arus globalisasi yang semakin pesat. Globalisasi tidak bisa dihentikan atau ditolak, oleh karena itu pendidikan harus bisa mengimbangnya dengan meningkatkan karakter siswa. Pendidikan yang baik bukanlah pendidikan yang dapat memberikan materi pembelajaran saja kepada siswanya, tetapi pendidikan yang baik adalah pendidikan yang dapat menanamkan nilai-nilai kerakter yang baik bagi siswanya sehingga akan berguna bagi kehidupannya di masa depan menjadi individu yang berakhlak baik.

Pendidikan karakter harus ditanamkan seiring dengan perkembangan intelektualnya. Hal ini berarti pendidikan karakter harus ditanamkan sejak dini kepada siswa. Sebagaimana yang dikatakan oleh Febrianshari & Ekowati (2018) “pendidikan karakter telah menjadi kebijakan pendidikan nasional yang diimplementasikan ke dalam kurikulum nasional”. Pendidikan karakter juga hadir karena belum berhasilnya sistem pendidikan menciptakan lulusan yang mempunyai keseimbangan kompetensi antara kemampuan (kognitif), keterampilan (psikomotorik) dan sikap (afektif).

Pendidikan karakter perlu ditanamkan sejak dini salah satunya melalui pembiasaan sehari-hari. Sekolah merupakan lembaga formal yang paling efektif dalam pembentukan karakter bagi siswa, terutama bagi siswa sekolah dasar. Masa sekolah dasar merupakan masa emas anak yang harus dibiasakan untuk berperilaku baik (Siswanto, 2021).

Pendidikan karakter diberikan tidak hanya di lingkungan keluarga, tetapi di lingkungan sekolah juga wajib memberikan pendidikan karakter yang baik bagi siswanya. Dengan adanya pendidikan karakter di sekolah maka akan membantu meningkatkan pembentukan kepribadian yang baik pada diri siswa. Penanaman nilai karakter di sekolah dapat membuat program-program penerapan nilai karakter secara terstruktur agar siswa tidak bosan saat mengikuti kegiatan pembelajaran. Pada dasarnya pendidikan formal di sekolah akan sangat membantu jika pihak sekolah ikut serta menekankan pada penerapan karakter siswa.

Menurut Shoimah, dkk (2018) pandangan psikologi behaviorisme Pavlov menyatakan bahwa kebiasaan dapat terbentuk karena pengkondisian atau pemberian stimulus. Stimulus yang diberikan harus dilakukan secara berulang-ulang agar reaksi yang diinginkan melekat pada perilakunya. Oleh karena itu, perlu adanya program pendidikan karakter di sebuah sekolah, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Salah satu kegiatan yang dapat dilakukan untuk menanamkan nilai karakter adalah dengan kegiatan pembiasaan yang dilakukan di sekolah. Karena memang hal yang rutin dilakukan setiap hari akan tertanam dengan baik dalam diri siswa maupun warga sekolah yang lain (Andiarini, dkk. 2018).

Oleh sebab itu, kegiatan pembiasaan ini menjadi kegiatan yang penting bagi terlaksananya pendidikan karakter di sekolah. Seperti yang dikatakan oleh Wibowo (2013) bahwa nilai-nilai pendidikan karakter juga harus ditumbuhkan lewat kebiasaan kehidupan keseharian di sekolah (*habitulasi*), melalui budaya sekolah karena budaya sekolah merupakan kunci dari keberhasilan pendidikan karakter itu sendiri.

Menurut Sari, A. (2017) pendidikan karakter melalui kegiatan pembiasaan dapat dilaksanakan secara terprogram dalam pembelajaran dan tidak terprogram dalam kegiatan sehari-hari. Kegiatan terprogram dapat dilaksanakan dengan perencanaan khusus dalam kurun waktu tertentu untuk mengembangkan pribadi individu, maupun kelompok. Contohnya seperti kegiatan upacara bendera, shalat berjamaah, senam bersama, dan lainnya. Sedangkan kegiatan pembiasaan secara tidak terprogram dapat dilaksanakan melalui kegiatan spontan. Contohnya pembentukan perilaku memberikan salam, membuang sampah pada tempatnya, saling menghargai dan menghormati satu sama lain.

Dalam Kebijakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa Tahun 2010-2025 dikatakan bahwa “Satuan pendidikan merupakan wahana pembinaan dan pengembangan karakter yang dilakukan dengan menggunakan (a) pendekatan terintergrasi dalam semua mata pelajaran, (b) pengembangan budaya satuan pendidikan, (c) pelaksanaan kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler, serta (d) pembiasaan perilaku dalam kehidupan di lingkungan satuan pendidikan.

Menurut Suwandayani & Isbadriantingtyas (2017) budaya sekolah merupakan sekumpulan nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan sehari-hari, dan simbol-simbol yang dipraktekkan oleh kepala sekolah, guru, petugas tenaga kependidikan, siswa, dan masyarakat sekitar sekolah. Selain itu juga budaya sekolah mempunyai ciri khas, karakter atau watak dan citra sekolah tersebut di masyarakat. Sekolah bertanggung jawab bukan hanya untuk mencetak siswa yang unggul dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi saja, tetapi juga dalam bidang karakter dan kepribadian. Hal tersebut dapat didukung oleh budaya sekolah. Melalui berbagai kegiatandan pembiasaan yang baik sangatlah berpengaruh pada karakter siswa, terlebih pembiasaan itu dilakukan secara rutin.

Seiring perkembangan zaman, perilaku kebiasaan manusia juga mengalami perubahan. Perubahan ini disebabkan oleh perkembangan zaman yang semakin canggih. Di zaman sekarang hampir semuanya sudah bergantung pada teknologi. Kemajuan teknologi adalah sesuatu yang tidak bisa di hindari dalam kehidupan, karena kemajuan teknologi akan berjalan sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan. Teknologi ini sudah menyebar ke semua kalangan masyarakat, mulai dari orang dewasa sampai anak-anak.

Teknologi memang memberikan manfaat bagi kemajuan peradaban umat manusia. Namun di sisi lain teknologi juga memberikan hal negatif bagi kehidupan manusia. Kemajuan teknologi yang awalnya untuk memudahkan manusia, ketika urusannya semakin mudah, maka muncul “kesepian” dan keterasingan baru, yakni luntarnya rasa solidaritas, kebersamaan, dan silaturahmi. Contohnya penemuan televisi, komputer, internet, dan *handphone* telah mengakibatkan kita terlena dengan dunia layar. Seperti halnya terjadi pada sebagian anak zaman sekarang lebih menyukai bermain game online dari pada harus bermain dengan teman-temannya. Hal ini mengakibatkan anak kurang bersosialisasi dan kurang memiliki nilai-nilai nasionalis.

Maka dari itu, peneliti akan fokus pada penanaman nilai karakter pada kegiatan pembiasaan kebudayaan yang dilakukan di SDN Jelegong 01 Rancaekek. Peneliti akan fokus pada nilai karakter nasionalis. Nilai karakter nasionalis merupakan cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bangsa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa, menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya. Sehingga peneliti merumuskan judul penerapan nilai karakter melalui kegiatan pembiasaan kebudayaan di SDN Jelegong 01 Rancaekek.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut maka permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimana implementasi yang dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai karakter di SDN Jelegong 01?

2. Apa yang menjadi faktor penghambat dan pendukung dalam implementasi penanaman nilai karakter melalui kegiatan yang dilakukan di SDN Jelegong 01?
3. Bagaimana solusi yang dilakukan untuk mengatasi hambatan-hambatan dalam penerapan nilai karakter melalui kegiatan pembiasaan kebudayaan di SDN Jelegong 01?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, penelitian yang akan dilakukan ini bertujuan sebagai berikut.

1. Mengetahui kegiatan yang dilakukan dalam implementasi penanaman nilai-nilai karakter di SDN Jelegong 01.
2. Mengetahui faktor yang menghambat dan pendukung dalam implementasi penanaman nilai karakter melalui kegiatan yang dilakukan di SDN Jelegong 01.
3. Mengetahui solusi yang diberikan untuk mengatasi hambatan-hambatan dalam implementasi penanaman nilai karakter yang dilakukan di SDN Jelegong 01.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian penerapan nilai karakter melalui kegiatan pembiasaan di SDN Jelegong 01 ini diharapkan memberikan manfaat antara lain sebagai berikut.

1. Bagi Guru, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan guru untuk mengoptimalkan penanaman pendidikan karakter melalui kegiatan pembiasaan.
2. Bagi Siswa, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan motivasi bagi siswa untuk menerapkan atau melakukan kegiatan pendidikan karakter dimanapun siswa berada.
3. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan bisa menjadikan referensi dan menambah ilmu tentang penanaman nilai karakter melalui kegiatan pembiasaan agar bisa menjadi orang yang berakhlak baik.

### **1.5 Struktur Organisasi Penelitian**

Yang dimaksud struktur organisasi skripsi adalah susunan sistematis penyusunan skripsi.

1. Bab I Pendahuluan

Pendahuluan yang didalamnya membahas tentang latar belakang penelitian, batasan rumusan masalah penelitian, tinjauan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur skripsi.

2. Bab II Kajian Pustaka

Membahas tentang kajian pustaka lebih bersifat deskriptif, berfokus pada topik, dan lebih mengedepankan sumber rujukan yang terkini, membahas juga tentang kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

3. Bab III Metode Penelitian

Membahas tentang komponen dari metode penelitian mulai dari metode pendekatan penelitian, instrumen, dan tahapan pengumpulan data.

4. Bab IV Temuan dan Pembahasan

Membahas tentang temuan penelitian dan pembahasan penemuan penelitian untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan sebelumnya.

5. Bab V Simpulan

Membahas tentang simpulan, implikasi dan rekomendasi yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan penelitian terhadap hasil temuan penelitian.

